

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI PUSKESMAS ANDALAS KOTA PADANG

TISNAWATI*, SONIA KOMALA DEWI, ZOLLA AMELY ILDA,
METRI LIDYA, DELIMA

Nursing Major Padang Health Polytechnic
tisnawati.warlis@gmail.com

Abstract: *A number of serious health problems among children are caused by diarrhea, such as dehydration, hypovolemic shock, hypokalemia, seizures, malnutrition and even death. Padang was in on the fourth highest of diarrheal incident in 2020 which reached the percentage of 10.44%. This study aimed to determine the factors related to diarrheal incident in work area public health center of Andalas in Padang. The research used cross sectional design that was started from January to June 2022. The research population was 125 mothers who came to Mother and Child Healthcare polyclinic of Andalas Public Health Center, with the total sample of 55 people using accidental sampling technique. This study used Analysis with Chi square test which was 95% CI. The results showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding and knowledge of p-value (0.004), CTPS p- (0.004), and exclusive breastfeeding p-value (0.007). Suggested to public health center workers to conduct continuous cooperation through the health promotion in order to prevent this issue.*

Keywords: *CTPS, Diarrhea, Exclusive Breastfeeding, Knowledge*

Abstrak: *Diare pada anak, dapat menyebabkan permasalahan kesehatan yang serius seperti dehidrasi, renjatan hipovolemik, hipokalemia, kejang, malnutrisi dan bahkan sampai kematian. Kejadian diare di Kota Padang Tahun 2020 berada di urutan keempat tertinggi di Provinsi Sumatera Barat (10.44%). Tujuan penelitian untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Desain penelitian cross sectional, waktu penelitian bulan Januari- sampai Juni 2022. Populasi penelitian ibu yang datang membawa anaknya berobat ke poli KIA Puskesmas Andalas Kota Padang sebanyak 125 orang dengan jumlah sampel 55 orang menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan angket, pengolahan dengan editing, coding, entry, cleaning, tabulating. Analisa dengan uji Chi square (CI 95%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan p-value (0,004), CTPS p-value (0,004), ASI eksklusif p-value (0,007) dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan kerja sama kesinambungan berupa pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan berlanjut memperhitungkan capaian target yang harus dicapai.*

Keywords: *Kejadian Diare, Pengetahuan, CTPS, ASI Eksklusif.*

A. Pendahuluan

Data *World Health Organization* (WHO, 2017), angka kesakitan serta kematian akibat penyakit diare masih tinggi, sehingga saat ini penyakit diare masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia. Secara global, terdapat 1,7 milyar permasalahan penyakit diare pada anak tiap tahun serta menyebabkan kematian kurang lebih 525. 000 anak balita di dunia.² Data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 jumlah cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita sebesar 28,9%. Jumlah kasus prevalansi diare balita di Provinsi Sumatera Barat dengan tiga Provinsi tertinggi terdapat di Kepulauan Mentawai 16,90%, Pesisir Selatan 17,49%, Solok 16,39%, dan Padang 10,44%, di Kota Pariaman 7,76%.⁴ Data RISKESDAS 2018, menunjukkan prevalansi diare di Sumatera Barat menurut karakteristik umur, diketahui umur tertinggi pada balita usia 12-23 bulan dengan prevelensi 13-86%, menurut jenis kelamin yang sering terkena yaitu pada balita laki-laki dengan prevalansi 13,90%.⁴

Data Dinas Kesehatan Kota Padang (2020), jumlah kasus perkiraan penderita diare balita yang datang ke sarana kesehatan dan kader adalah sebanyak 866 kasus tahun 2020, menurun dari kasus tahun sebelumnya 2.248 kasus. Menurut data tersebut kejadian diare tertinggi

terdapat di Puskesmas Andalas dengan angka kejadian diare pada balita 64 kasus.⁵ Data Laporan Tahunan Puskesmas Andalas (2020), angka kejadian diare selalu menempati tertinggi sejak tiga tahun terakhir untuk semua umur pada tahun 2019 berjumlah 453 kasus, tahun 2020 berjumlah 281 kasus, sedangkan tahun 2021 berjumlah 311 kasus. Dan angka kejadian diare pada balita pada tahun 2019 berjumlah 112 kasus, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 64 kasus dan tahun 2021 berjumlah 136 kasus. Data ASI eksklusif pada tahun 2020 di Puskesmas Andalas berjumlah 70,5%.⁶

Diare jika tidak ditangani dengan cepat dantepat akan banyak komplikasi yang ditimbulkan seperti dehidrasi, renjatan hipovolemik, hipokalemia, kejang, malnutrisi dan bahkan sampai kematian. Penyebab utama kematian akibat diare pada anak-anak adalah dehidrasi akibat kekurangan cairan elektrolit melalui tinja. Sedangkan penyebab kematian lainnya adalah disentri, kurang gizi dan infeksi.⁷ Tingginya angka kejadian diare pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu sebagai orangtua balita tentang penyakit diare dan penanganan yang masih kurang baik. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat mampu melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare.⁸

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan diare diantaranya adalah Pengetahuan Ibu, ASI eksklusif, dan Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Hasil dari Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, mencakup respons seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala penyakit, pengobatan penyakit, dan sebagiannya.⁹ Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif (ASI eksklusif) bisa meningkatkan daya tahan tubuh anak dari infeksi, karena ASI mengandung Kolostrum, sIgA, Limfosit, Laktoferin, dan berbagai zat kekebalan lainnya yang dapat merangsang peningkatan status imun pada bayi serta memberikan efek protektif.¹⁰ Balita yang mengalami diare sebagian besar terjaln sebab kerutinan ibu cuci tangan tidak benar, semacam tidak mencuci tangan pakai sabun saat sebelum makan, sehabis buang air besar atau buang air kecil, saat sebelum serta setelah mengganti celanan atau popok balita, serta sehabis bepergian, salah satu pencegahan terjadinya diare ialah Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dimana CTPS dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 45%.²

Survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022 di Puskesmas Andalas, didapatkan 10 orang ibu Balita, Ibu (20%) mengetahui tentang gejala diare, penyebab diare, dan cara penanganan pertama diare dirumah, serta (30%) yang mengetahui penyebab diare dan gejala diare, dan (50%) tidak mengetahui tentang gejala diare, penyebab diare, serta cara penanganan pertama diare dirumah, (50%) sudah memberikan ASI Eksklusif, (50%) sudah memberikan makanan tambahan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan, untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (30%) mengatakan sudah mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dan (70%) mengatakan cuci tangan hanya dengan air mengalir. Untuk menjawab fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak di puskesmas Andalas Padang tahun 2022, secara umum dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk para petugas kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan anak.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi ibu yang membawa anaknya (berusia 0-5 tahun) berobat ke poli KIA Puskesmas Andalas berjumlah 125 orang, sampel berjumlah 55 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi square (CI 95%) hasil analisis bermakna jika nilai p value ≤ 0.05 .

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rresponden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Andalas Kota Padang

Variabel	f		
Pekerjaan			
Bekerja	14	25.5	
Tidak Bekerja	41	74.5	
Pendidikan			
SD	1	1.8	
SMP	8	14.5	
SMA	32	58.2	
PT	14	25.5	
Jenis Kelamin Anak			
Laki-laki	32	58.2	
Perempuan	23	41.8	
Kelompok Umur Anak			
Bayi	8	14.5	
Balita	47	85.5	
Kelompok Umur	Min-Max	Mean	Median
Umur Ibu	20-50 tahun	32.95	31.00
Umur Anak	6-60 bulan	31.67	36.00

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat kelompok pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (74.5%), tingkat pendidikan ibu sebagian besar SMA (58.2%), sebagian besar anak yang berkunjung berobat yaitu berjenis kelamin laki-laki (58.2%), rata-rata umur ibu 32.95 tahun, umur anak rata-rata umur anak 31.67 bulan.

1. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian diare, Tingkat Pengetahuan, ASI Eksklusif dan CTPS di Puskesmas Andalas Kota Padang

Variabel	f	%
Kejadian Diare		
Diare	39	70.9
Tidak Diare	16	29.1
Total	55	100
Pengetahuan		
Kurang baik	35	63.6
Baik	20	36.4
Total	55	100
ASI eksklusif		
Tidak diberikan ASIe	34	61.8
Ya, diberikan ASIe	21	38.2
Total	55	100
CTPS		
Kurang Patuh	32	58.2
Patuh	23	41.8
Total	55	100

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa anak diare tanpa dehidrasi sebanyak (70.9%), pengetahuan kurang baik (63.6%), sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif (61.8%), sebagian besar ibu kurang patuh mencuci tangan pakai sabun (58.2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Diare dengan Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif dan CTPS Pada Anak Di Puskesmas Andalas Kota Padang

Vaiabel	Kejadian Diare				Total		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan:							
Kurang Baik	30	85.7	5	14.3	35	100	0,004
Baik	9	45.0	11	55.0	20	100	
Total	39	70.9	16	29.1	55	100	
Pemberian ASIE:							
Tidak	29	85.3	5	14.7	34	100	0,007
Ya	10	47.6	11	52.4	21	100	
Total	39	70.9	16	29.1	55	100	
CTPS:							
Kurang Patuh	28	87.5	4	12.5	32	100	0,004
Patuh	11	47.8	12	52.2	23	100	
Total	39	70.9	16	29.1	55	100	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kejadian diare cenderung terjadi pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik (85.7%) cenderung anaknya mengalami diare. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,004$ ($P < 0,05$), disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak. Kejadian diare cenderung terjadi pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif (85.3%) cenderung anaknya mengalami diare. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,007$ ($P < 0,05$), dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak. Kejadian diare cenderung terjadi pada ibu yang kurang patuh mencuci tangan dengan sabun (87.5%) cenderung anaknya mengalami diare. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,004$ ($P < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kejadian diare cenderung terjadi pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik (85.7%), nilai $p=0,004$ ($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak di Puskesmas Andalas Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfianur (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita nilai $p=0,001 < \alpha 0,05$,¹¹ juga sejalan dengan Heryanto, dkk pada tahun (2022) di Kabupaten Oku, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita nilai $p=0,000 < \alpha 0,05$.¹²

Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, mencakup respons seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala penyakit, pengobatan penyakit, dan sebagiannya.⁹ Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.¹³ Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, hal ini berhubungan erat karena diharapkan dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan akan semakin luas.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung aspek positif dan aspek negatif, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.¹³

Kejadian diare cenderung terjadi pada ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif (85.3%), dengan nilai $p=0,007$ ($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak di Puskesmas Andalas Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrayani (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian diare nilai $p=0,006 < \alpha 0,05$ ¹⁴ dan juga sejalan dengan Trisyani, dkk pada tahun (2021) di Jambi, menunjukkan ASI merupakan faktor resiko kejadian diare pada anak, artinya ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian diare nilai $p=0,001 < \alpha 0,05$, hal ini.¹⁵

Air Susu Ibu (ASI) makanan yang terbaik untuk bayi karena mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi dan zat pelindung dari berbagai kuman. ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa tambahan minuman atau cairan lain (seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, air gula) dan tanpa makanan padat (seperti pisang, pepaya, susu, bubur nasi/ tim), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan.¹⁶ Komponen ASI terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, karnitin, vitamin, mineral pada ASI. Zat protektif dalam ASI fungsinya untuk kekebalan tubuh yaitu *Lactobacillus bifidus*, Laktoferin, Lisozim, Komplemen C-3 dan C-4, Sitokin dan neutrofit, Faktor antistrepokokus, dan Peroksidase.¹⁶ Manfaat ASI memberikan nutrisi yang dibutuhkan bayi, ASI juga berperan penting dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan bayi. Keadaan ekonomi yang sulit, kondisi sanitasi yang buruk, serta air bersih yang sulit didapat menyebabkan pemberian susu formula menjadi penyumbang risiko terbesar terhadap kondisi malnutrisi dan munculnya berbagai penyakit (seperti diare) akibat penyiapan dan pemberian susu formula yang tidak higienis.¹⁶

Salah satu penyebab terjadi diare pada anak yaitu akibat terjadinya kesalahan saat pemberian makanan, dimana anak telah diberikan makanan selain air susu ibu (ASI) sebelum usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sejak dini sangat penting, karena dapat mengurangi risiko kematian anak yang disebabkan berbagai penyakit salah satunya diare.¹⁷ Banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif disebabkan oleh pekerjaan responden, ibu yang tidak bekerja karena kurang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dan keinginan untuk mencari informasi yang kurang tepat seperti gencarnya iklan atau promosi susu formula di TV dan media social lainnya, ini yang membuat ibu sudah memberikan anak ASI dan makanan serta minuman tambahan pada usia anak < 6 bulan atau bahkan anak tidak diberikan ASI sama sekali yang membuat anak lebih mudah terkena diare dikarenakan sistem kekebalan tubuh anak lemah dibandingkan anak yang mendapatkan ASI secara eksklusif, diharapkan bagi puskesmas untuk meningkatkan promosi pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kejadian diare cenderung terjadi pada ibu yang kurang patuh mencuci tangan dengan sabun (87.5%), dengan nilai $p=0,004$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada anak di Puskesmas Andalas Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfianur (2021) menunjukkan bahwa nilai $p=0,003 < \alpha 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada balita,¹¹ dan juga Trisyani, dkk pada tahun (2021) di Jambi, menunjukkan CTPS merupakan faktor resiko terjadinya diare, artinya ada hubungan yang bermakna antara CTPS dengan kejadian diare pada anak nilai $p=0,001 < \alpha 0,05$.¹⁵

Cuci tangan adalah perlakuan kepada tangan menggunakan air yang bertujuan untuk mengurangi flora transien tanpa mempengaruhi flora residen pada kulit. Berbagai kuman penyakit berbahaya dapat mati dengan kandungan antiseptik yang terdapat didalam sabun. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun dapat diartikan mencuci tangan dengan membersihkan kotoran-kotoran, dan kuman-kuman, karena sabun dapat membunuh kuman dan kotoran yang masih tertinggal ditangan.¹⁸ Tujuan dilakukan cuci tangan yaitu untuk mengangkat mikroorganisme yang ada di tangan, mencegah infeksi silang (*cross infection*), menjaga kondisi steril, melindungi diri dan pasien dari infeksi, memberikan

perasaan segar dan bersih. Tangan yang bersih dapat mencegah penularan penyakit Diare, ISPA, Kolera disentri, typhus, cacangan, penyakit kulit, dan lain-lain.¹⁹ Salah satu pencegahan diare yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS) dimana CTPS dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 45%. Hal ini penting untuk diketahui oleh masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan CTPS dalam kehidupan sehari-hari.²

Salah satu faktor penyebab tidak mencuci tangan dengan sabun yaitu karena pendidikan responden yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan dan kebiasaan responden yang kurang patuh, dapat dilihat dari kuesioner kebiasaan ibu mencuci tangan dengan sabun kurang patuh, jadi anak mengalami diare disebabkan kebiasaan ibu yang kurang patuh mencuci tangan dengan sabun, baik sebelum memberi ASI kepada anaknya, setelah anak bermain, setelah memegang binatang peliharaan.

D. Penutup

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, ASI Eksklusif, CTPS dengan Kejadian Diare pada anak di Puskesmas Andalas Kota Padang. Diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang diare, edukasi waktu cuci tangan dan 6 langkah mencuci tangan yang benar, dan edukasi kebersihan lingkungan yang berpotensi timbulnya penyakit diare. Juga *diharapkan* kerja sama kesinambungan antara petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, dan ibu balita berupa pelaksanaan kegiatan *promosi kesehatan* berlanjut memperhitungkan capaian target kesehatan anak yang harus dicapai khususnya penurunan angka kejadian diare.

Daftar Pustaka

- Mahanani S. Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit Pada Anak yang Mengalami Diare. Kediri: Pelita Medika; 2020.
- Ilyas H, Patmayati, Ayumar A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantimala Kabupaten Pangkep. *Ilm Kesehat Pencerah [Internet]*. 2021;10(2):262–70.
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p. Available from:
- Kemkes RI. Laporan Provinsi Sumatera Barat RISKESDAS 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018. 2018. 493 p.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Tahun 2020. 2020;
- Laporan Tahunan Puskesmas Andalas 2020. 2020;
- Haryani, Thoyibah Z, Hajri Z. Family Education About Oral Rehydration Solution in Diarrhea Treatment in Children Edukasi Keluarga Tentang Oralit Dalam Perawatan Diare Pada Anak. *JAbdimas Comunity Heal*. 2021;2(2):72–9.
- Hastuty M, Utami SN. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. *J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusi [Internet]*. 2019;3(2):32–7.
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan (Cetakan V). Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
- Eunike D, Dewi SM. Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar Jawa Tengah. 2021;4(1):63–71.
- Alfianur A, Zayendra T, Mandira TM, Farma R, Ismaya NA. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Edu Masda J*. 2021;5(1):54.
- Heryanto E, Sarwoko S, Meliyanti F. Faktor risiko kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Oku Tahun 2021. *Indones J Heal Med*. 2022;2(1).
- Safaruddin ZN. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Prenadamedia Group; 2019.
- Indrayani T, Rifiana AJ, Novitasari T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita di Rumah Sakit Islam Bogor Jawa Barat Tahun 2017. *J Ilm Kesehat dan Kebidanan*. 2018;VII(2):1–12.
- Trisyani G, Halim R, Syukri M, Islam F. Faktor risiko kejadian diare pada anak usis 6-24

- bulan di kota Jambi. *J Sehat Mandiri*. 2021;16(2).
- Linda E. ASI Eksklusif. Jawa Tengah: Yayasan Jamiul Fawaid; 2019.
- Wardani NME, Witarini KA, Putra PJ, Artana WD. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *J Med Udayana*. 2022;11(1).
- Katiandagho D, Darwel D. Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mala Kecamatan Manganitu Tahun 2015. *J Sehat Mandiri*. 2019;14(2):64–78.
- Siregar PA, Harahap RA, Aidha Z. Promosi Kesehatan Lanjut Dakam Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana; 2020.